

Peran AI dalam Takhrij Hadis Peluang dan Tantangan

Naysha Febriana^{1*}, Rara Fitri Anjani², Muhammad Arifin Hsb³, Farid Adnir⁴

¹²³⁴Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. William Iskandar / Willem Iskandar,
Pasar V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang

*Penulis Korespondensi: nayshafebriana321@gmail.com¹, anjanirara461@gmail.com²,
mhdarifinhsb5@gmail.com³, faridadnir@uinsu.ac.id⁴

Abstract. *The development of Artificial Intelligence (AI) has brought significant changes to various fields of knowledge, including Hadith studies. The application of AI in the process of Hadith takhrij has become an innovation that assists researchers in tracing Hadith sources more quickly and efficiently. This study aims to analyze the role of AI in Hadith takhrij and identify the opportunities and challenges arising from its implementation in the digital era. The research employs a library research method with a descriptive qualitative approach. Data were collected from various literature sources, including books, scientific journals, and scholarly articles related to AI and Hadith studies. The findings reveal that AI plays an important role in accelerating Hadith searches, identifying sanad and matan, classifying Hadith based on themes, and supporting the digitization of Hadith literature. Furthermore, AI offers opportunities to enhance research efficiency, develop interdisciplinary studies, and expand public access to Hadith knowledge. However, its application still faces several challenges, including limitations in data quality, difficulties in understanding the context of classical Arabic, and the inability to replace the critical analysis conducted by Hadith scholars. Therefore, AI should be utilized as a supporting tool that requires continuous academic supervision and verification.*

Keywords: *Artificial Intelligence, Hadith Studies, Digital Era*

Abstrak. Perkembangan Artificial Intelligence (AI) telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, termasuk studi hadis. Pemanfaatan AI dalam proses takhrij hadis menjadi inovasi yang mampu membantu peneliti dalam menelusuri sumber hadis secara lebih cepat dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran AI dalam takhrij hadis serta mengidentifikasi peluang dan tantangan yang muncul dalam penggunaannya pada era digital. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan dengan kajian AI dan hadis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AI berperan dalam mempercepat pencarian hadis, mengidentifikasi sanad dan matan, mengelompokkan hadis berdasarkan tema, serta mendukung digitalisasi literatur hadis. Selain itu, AI membuka peluang dalam peningkatan efisiensi penelitian, pengembangan kajian interdisipliner, dan perluasan akses masyarakat terhadap ilmu hadis. Namun, penggunaan AI masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan kualitas data, pemahaman konteks bahasa Arab klasik, serta ketidakmampuan menggantikan analisis kritis para ahli hadis. Oleh karena itu, AI perlu dimanfaatkan sebagai alat bantu yang tetap memerlukan verifikasi dan pengawasan akademik.

Kata Kunci: *Artificial Intelligence, Studi Hadis, Era Digital*

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan dan kajian keislaman (Nellalucky, 2024). Salah satu teknologi yang berkembang sangat pesat saat ini adalah Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan. AI merupakan teknologi yang dirancang untuk meniru kemampuan berpikir manusia dalam mengolah data, menganalisis informasi, serta memberikan hasil yang cepat dan akurat. Kehadiran

AI telah dimanfaatkan dalam berbagai disiplin ilmu, mulai dari kesehatan, ekonomi, pendidikan, hingga studi agama.

Dalam kajian Islam, khususnya studi hadis, perkembangan teknologi digital telah memberikan kemudahan dalam mengakses berbagai sumber hadis yang sebelumnya hanya tersedia dalam bentuk kitab cetak (Hidayah & Musaddad, 2025); (Nazili & Musaddad, 2025). Berbagai aplikasi dan platform digital kini menyediakan ribuan bahkan jutaan data hadis yang dapat diakses secara cepat. Kemajuan tersebut semakin berkembang dengan hadirnya teknologi AI yang mampu membantu proses pencarian, pengelompokan, serta analisis hadis secara lebih efektif dan efisien.

Salah satu bidang yang berpotensi memperoleh manfaat besar dari pemanfaatan AI adalah takhrij hadis. Takhrij hadis merupakan kegiatan menelusuri sumber asli hadis, mengetahui letak hadis dalam kitab-kitab hadis, serta meneliti kualitas sanad dan matan hadis tersebut. Secara tradisional, proses takhrij hadis membutuhkan kemampuan akademik yang mendalam, penguasaan berbagai kitab hadis, serta waktu yang cukup panjang. Oleh karena itu, penggunaan AI dapat menjadi alternatif untuk mempercepat proses pencarian dan identifikasi hadis dengan memanfaatkan teknologi pengolahan bahasa alami (*Natural Language Processing*), basis data digital, serta algoritma pencarian yang canggih.

Penggunaan AI dalam takhrij hadis membuka berbagai peluang yang sangat menjanjikan. AI dapat membantu mahasiswa, peneliti, dan akademisi dalam menemukan sumber hadis secara cepat, membandingkan berbagai riwayat hadis, serta menyajikan informasi terkait sanad dan derajat hadis secara lebih praktis (Azwar et al., 2025). Selain itu, AI juga dapat mendukung digitalisasi literatur Islam dan memperluas akses masyarakat terhadap ilmu hadis. Dengan demikian, proses pembelajaran dan penelitian hadis dapat dilakukan secara lebih efektif tanpa harus mengabaikan prinsip-prinsip keilmuan yang telah dikembangkan oleh para ulama hadis.

Meskipun demikian, pemanfaatan AI dalam studi hadis juga menghadapi berbagai tantangan. Kecerdasan buatan pada dasarnya bekerja berdasarkan data dan algoritma yang disediakan oleh manusia, sehingga hasil yang diberikan tidak selalu sepenuhnya akurat. Kesalahan dalam basis data, keterbatasan pemahaman konteks bahasa Arab, serta ketidakmampuan AI dalam memahami aspek-aspek metodologis ilmu hadis secara mendalam dapat menyebabkan munculnya informasi yang kurang tepat. Selain itu,

terdapat kekhawatiran bahwa ketergantungan yang berlebihan terhadap AI dapat mengurangi peran kritis para peneliti dan ulama dalam melakukan verifikasi serta analisis hadis.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, serta dokumen digital yang membahas pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam studi hadis, khususnya pada proses takhrij hadis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran, pengkajian, dan analisis berbagai referensi yang berkaitan dengan peran, peluang, serta tantangan penggunaan AI dalam kajian hadis. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi konsep, manfaat, peluang, tantangan, dan keterbatasan AI dalam takhrij hadis. Hasil analisis disajikan secara deskriptif guna memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai kontribusi AI dalam pengembangan studi hadis di era digital serta implikasinya terhadap metodologi keilmuan hadis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Artificial Intelligence (AI) dalam Proses Takhrij Hadis pada Era Digital

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, termasuk dalam studi hadis. Salah satu inovasi teknologi yang saat ini banyak digunakan adalah *Artificial Intelligence* (AI) atau kecerdasan buatan. AI merupakan teknologi yang memungkinkan sistem komputer meniru kemampuan manusia dalam berpikir, belajar, menganalisis, dan mengambil keputusan berdasarkan data yang tersedia. Dalam kajian hadis, AI mulai dimanfaatkan untuk membantu proses takhrij hadis sehingga pekerjaan yang sebelumnya memerlukan waktu lama dapat dilakukan dengan lebih cepat dan efisien.

Takhrij hadis adalah proses penelusuran hadis untuk mengetahui sumber asalnya dalam kitab-kitab hadis, menemukan sanad dan matan hadis secara lengkap, serta mengetahui kualitas dan status hadis tersebut. Dalam metode tradisional, seorang peneliti

harus membuka berbagai kitab hadis, membandingkan riwayat yang berbeda, serta memeriksa para perawi satu per satu. Proses ini membutuhkan ketelitian, pengetahuan yang luas, dan waktu yang tidak sedikit. Kehadiran AI memberikan solusi baru dengan memanfaatkan teknologi digital yang mampu mengolah data hadis dalam jumlah besar secara cepat.

Salah satu peran utama AI dalam takhrij hadis adalah mempercepat pencarian hadis. Dengan menggunakan algoritma pencarian dan teknologi Natural Language Processing (NLP), AI dapat menemukan hadis berdasarkan potongan lafaz, kata kunci, tema, atau bahkan makna yang terkandung dalam hadis. Teknologi ini memudahkan peneliti maupun mahasiswa dalam menemukan sumber hadis tanpa harus menelusuri banyak kitab secara manual. Saat ini telah tersedia berbagai aplikasi dan platform digital yang menggunakan teknologi AI untuk membantu pencarian hadis dari berbagai kitab induk seperti Shahih al-Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Dawud, Sunan at-Tirmidzi, Sunan an-Nasa'i, dan Sunan Ibnu Majah.

Selain membantu pencarian hadis, AI juga berperan dalam mengidentifikasi sanad dan matan hadis. Sistem AI dapat menghubungkan data para perawi yang terdapat dalam berbagai kitab rijal al-hadis sehingga memudahkan pengguna dalam mengetahui hubungan antarperawi dalam suatu sanad. Dengan kemampuan analisis data yang tinggi, AI dapat menyajikan informasi mengenai biografi perawi, tingkat keadilan dan kedhabitannya, serta hubungan antara guru dan murid dalam rantai periwayatan hadis. Peran lain AI dalam takhrij hadis adalah membantu proses klasifikasi dan pengelompokan hadis. Melalui teknologi pembelajaran mesin (*machine learning*), sistem dapat mengelompokkan hadis berdasarkan tema tertentu seperti ibadah, muamalah, akhlak, pendidikan, atau hukum pidana Islam. Kemampuan ini sangat membantu para peneliti yang ingin mengkaji hadis berdasarkan topik tertentu tanpa harus mencari satu per satu dari berbagai sumber yang berbeda.

AI juga berfungsi sebagai sarana verifikasi awal terhadap kualitas hadis. Beberapa sistem AI dapat membandingkan hadis yang dicari dengan berbagai riwayat lain yang memiliki redaksi serupa sehingga membantu pengguna mengetahui apakah hadis tersebut memiliki syawahid (penguat) atau mutaba'at (pendukung). Walaupun keputusan akhir mengenai status hadis tetap berada pada para ahli hadis, AI dapat membantu mempercepat proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian hadis (Brown, 2018).

Pemanfaatan AI dalam studi hadis sejalan dengan ajaran Islam yang mendorong umatnya untuk mencari ilmu pengetahuan dan memanfaatkan berbagai sarana yang dapat mendukung pengembangan ilmu. Allah Swt. berfirman dalam Surah Al-Mujadilah ayat 11:

....يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: "Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat." (QS. Al-Mujadilah:11)

Ayat tersebut menunjukkan pentingnya pengembangan ilmu pengetahuan dalam kehidupan umat Islam. Teknologi AI dapat dipandang sebagai salah satu sarana yang membantu manusia dalam memperoleh, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, termasuk ilmu hadis. Selain itu, Rasulullah saw. juga bersabda:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: "Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkannya baginya jalan menuju surga."

Hadis tersebut menunjukkan bahwa segala upaya yang mempermudah pencarian ilmu merupakan sesuatu yang bernilai positif selama digunakan untuk tujuan yang baik dan tidak bertentangan dengan syariat. Meskipun memiliki banyak manfaat, penggunaan AI dalam takhrij hadis tidak dapat menggantikan sepenuhnya peran ulama dan pakar hadis. AI hanya berfungsi sebagai alat bantu yang bekerja berdasarkan data dan algoritma yang tersedia. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh dari sistem AI tetap memerlukan verifikasi dan analisis lebih lanjut oleh para ahli agar kesimpulan yang dihasilkan tetap sesuai dengan metodologi ilmu hadis yang telah ditetapkan para ulama. Dengan demikian, AI harus dipahami sebagai instrumen pendukung yang dapat meningkatkan efektivitas penelitian hadis, bukan sebagai pengganti otoritas keilmuan para ulama hadis.

Peluang yang Ditawarkan oleh Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Pengembangan Studi dan Penelitian Hadis

Perkembangan Artificial Intelligence (AI) telah membawa berbagai peluang baru dalam dunia akademik, termasuk dalam bidang studi dan penelitian hadis. AI merupakan teknologi yang mampu meniru kemampuan manusia dalam berpikir, belajar, menganalisis data, serta menghasilkan informasi berdasarkan pola-pola tertentu. Dalam konteks studi hadis, AI menjadi salah satu inovasi yang dapat membantu para peneliti, mahasiswa, dosen, dan masyarakat umum dalam mengakses, memahami, serta mengembangkan kajian hadis secara lebih efektif dan efisien. Kehadiran AI tidak hanya

mempermudah proses penelitian, tetapi juga membuka peluang baru bagi pengembangan ilmu hadis di era digital.

Salah satu peluang terbesar yang ditawarkan AI adalah kemudahan akses terhadap sumber-sumber hadis. Pada masa lalu, peneliti harus mengumpulkan dan mempelajari berbagai kitab hadis secara manual untuk menemukan hadis yang dibutuhkan. Saat ini, dengan bantuan teknologi AI, jutaan data hadis yang terdapat dalam berbagai kitab dapat diakses dalam hitungan detik melalui aplikasi dan platform digital. Hal ini memungkinkan proses pencarian hadis menjadi lebih cepat sehingga waktu penelitian dapat digunakan untuk analisis yang lebih mendalam. Kemudahan akses tersebut juga membantu memperluas jangkauan pembelajaran hadis kepada masyarakat yang sebelumnya memiliki keterbatasan dalam memperoleh sumber-sumber literatur Islam (Brown, 2018).

Peluang berikutnya adalah meningkatnya efisiensi dalam proses penelitian hadis. AI mampu mengolah data dalam jumlah besar (big data) yang sulit dilakukan secara manual oleh manusia. Teknologi ini dapat mengidentifikasi kata kunci, menemukan hubungan antarhadis, mengelompokkan hadis berdasarkan tema, serta membandingkan berbagai riwayat dari sumber yang berbeda. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap dalam waktu yang relatif singkat. Efisiensi ini sangat membantu dalam menghasilkan penelitian yang lebih sistematis dan komprehensif.

Selain meningkatkan efisiensi penelitian, AI juga membuka peluang dalam digitalisasi dan pelestarian khazanah hadis. Banyak manuskrip dan kitab hadis klasik yang kini dapat diubah ke dalam bentuk digital sehingga lebih mudah disimpan, diakses, dan dipelajari oleh generasi mendatang. AI dapat membantu proses digitalisasi melalui teknologi pengenalan karakter (Optical Character Recognition atau OCR), yang memungkinkan teks Arab dari manuskrip lama dibaca dan diolah oleh sistem komputer. Dengan demikian, warisan intelektual Islam dapat terjaga dan terus dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan dan penelitian.

Penggunaan AI juga memberikan peluang untuk memperluas kajian interdisipliner dalam studi hadis. Teknologi ini memungkinkan kolaborasi antara ilmu hadis dengan ilmu komputer, linguistik, data sains, dan teknologi informasi. Pendekatan interdisipliner tersebut dapat menghasilkan metode penelitian yang lebih inovatif dan memberikan perspektif baru dalam memahami hadis. Misalnya, penggunaan Natural Language

Processing (NLP) dapat membantu menganalisis struktur bahasa hadis, sedangkan machine learning dapat digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola tertentu dalam periwayatan hadis.

Di samping itu, AI berpeluang meningkatkan kualitas pendidikan hadis. Mahasiswa dan pelajar dapat memanfaatkan aplikasi berbasis AI untuk mempelajari hadis secara mandiri melalui fitur pencarian cepat, terjemahan otomatis, penjelasan istilah, serta rekomendasi hadis yang berkaitan dengan topik tertentu. Hal ini menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif dan menarik. AI juga dapat membantu dosen dalam menyiapkan bahan ajar, mengembangkan media pembelajaran, serta memberikan referensi yang lebih luas kepada peserta didik.

Peluang lainnya adalah mendukung penyebaran ilmu hadis secara lebih luas kepada masyarakat. Melalui teknologi AI, informasi mengenai hadis dapat disampaikan dalam berbagai bentuk, seperti aplikasi digital, situs web, chatbot, maupun platform media sosial. Penyebaran ilmu hadis menjadi lebih cepat dan menjangkau berbagai kalangan tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Dengan demikian, masyarakat dapat lebih mudah memperoleh pemahaman mengenai ajaran Islam yang bersumber dari hadis Nabi Muhammad saw (Al-Qaradawi, 2000). Pemanfaatan AI dalam pengembangan studi hadis sejalan dengan ajaran Islam yang mendorong umatnya untuk terus menuntut ilmu dan memanfaatkan sarana yang dapat mendukung perkembangan pengetahuan. Allah Swt. berfirman dalam Surah Az-Zumar ayat 9:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya: "Katakanlah: Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya hanya orang yang berakal yang dapat menerima pelajaran." (QS. AzZumar: 9)

Ayat tersebut menunjukkan pentingnya ilmu pengetahuan dalam kehidupan manusia. Kehadiran AI dapat menjadi salah satu sarana yang membantu umat Islam dalam memperoleh dan mengembangkan ilmu, termasuk ilmu hadis. Selain itu, Rasulullah saw. bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: 'Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim.

Hadis tersebut memberikan dorongan kepada umat Islam untuk memanfaatkan berbagai cara yang dapat mempermudah pencarian ilmu. Dalam konteks modern,

penggunaan AI dapat menjadi salah satu sarana yang mendukung pelaksanaan kewajiban tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa penggunaan Artificial Intelligence dalam studi dan penelitian hadis menawarkan berbagai peluang yang sangat besar, mulai dari kemudahan akses informasi, peningkatan efisiensi penelitian, digitalisasi literatur hadis, pengembangan kajian interdisipliner, peningkatan kualitas pendidikan, hingga perluasan penyebaran ilmu hadis kepada masyarakat. Namun demikian, pemanfaatan AI tetap harus dilakukan secara bijaksana dan disertai pengawasan akademik agar hasil yang diperoleh tetap sesuai dengan metodologi ilmu hadis yang telah ditetapkan oleh para ulama.

Tantangan dan Keterbatasan Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Takhrij Hadis serta Upaya Mengatasinya

Perkembangan Artificial Intelligence (AI) telah memberikan banyak kemudahan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, termasuk dalam studi hadis dan proses takhrij hadis. Melalui teknologi AI, pencarian, pengelompokan, dan analisis hadis dapat dilakukan dengan lebih cepat dibandingkan metode konvensional. Namun demikian, di balik berbagai manfaat yang ditawarkan, penggunaan AI dalam takhrij hadis juga menghadapi sejumlah tantangan dan keterbatasan yang perlu diperhatikan. Hal ini disebabkan karena ilmu hadis merupakan disiplin ilmu yang sangat kompleks dan memiliki metodologi yang ketat dalam menilai keabsahan suatu hadis. Oleh karena itu, penggunaan AI harus dipahami sebagai alat bantu yang mendukung penelitian hadis, bukan sebagai pengganti peran ulama dan ahli hadis.

Salah satu tantangan utama dalam penggunaan AI adalah keterbatasan kualitas dan kelengkapan data yang digunakan oleh sistem. AI bekerja berdasarkan data yang dimasukkan ke dalam basis datanya (database). Apabila data yang tersedia tidak lengkap, terdapat kesalahan penulisan, atau sumber yang digunakan kurang valid, maka hasil yang diberikan oleh AI juga berpotensi tidak akurat. Dalam ilmu hadis, perbedaan satu kata saja dapat memengaruhi makna dan status suatu hadis. Oleh karena itu, ketelitian dalam penyusunan dan verifikasi data hadis menjadi sangat penting agar sistem AI dapat menghasilkan informasi yang dapat dipercaya.

Tantangan berikutnya adalah keterbatasan AI dalam memahami konteks bahasa Arab klasik yang digunakan dalam hadis. Bahasa Arab hadis memiliki karakteristik

khusus, baik dari segi tata bahasa, gaya bahasa, maupun penggunaan istilah-istilah tertentu. Meskipun teknologi Natural Language Processing (NLP) terus berkembang, AI masih menghadapi kesulitan dalam memahami makna kontekstual, majaz (makna kiasan), serta perbedaan redaksi hadis yang memiliki maksud yang sama. Akibatnya, sistem AI terkadang dapat memberikan hasil pencarian yang kurang tepat atau gagal memahami maksud sebenarnya dari suatu hadis.

Selain itu, AI juga memiliki keterbatasan dalam melakukan penilaian terhadap kualitas sanad dan matan hadis. Dalam ilmu hadis, penilaian terhadap suatu hadis tidak hanya didasarkan pada data yang tersedia, tetapi juga memerlukan analisis kritis terhadap kredibilitas perawi, kesinambungan sanad, serta kesesuaian matan dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Proses tersebut membutuhkan kemampuan ijtihad dan pemahaman mendalam yang hingga saat ini belum dapat sepenuhnya dilakukan oleh AI. Sistem AI hanya dapat menyajikan data dan pola yang ditemukan, sedangkan keputusan akhir mengenai kualitas hadis tetap harus dilakukan oleh para ahli hadis.

Tantangan lainnya adalah munculnya risiko ketergantungan yang berlebihan terhadap teknologi. Kemudahan yang diberikan AI dapat membuat sebagian pengguna menerima hasil yang diberikan sistem tanpa melakukan pemeriksaan ulang. Padahal, dalam tradisi keilmuan Islam, setiap informasi harus diteliti dan diverifikasi terlebih dahulu sebelum dijadikan dasar dalam mengambil kesimpulan atau hukum. Ketergantungan yang berlebihan terhadap AI dapat mengurangi sikap kritis dan kehati-hatian yang selama ini menjadi ciri khas para ulama dalam meneliti hadis.

Di samping itu, terdapat tantangan etis dan akademis dalam penggunaan AI. Sistem AI dapat menghasilkan informasi yang tampak meyakinkan meskipun belum tentu benar. Dalam beberapa kasus, AI dapat mengutip hadis secara tidak lengkap, salah menyebutkan sumber, atau bahkan memberikan informasi yang tidak memiliki dasar ilmiah yang kuat. Jika hal tersebut tidak diawasi dengan baik, maka dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami ajaran Islam. Oleh karena itu, diperlukan standar akademik yang jelas dalam penggunaan AI untuk penelitian hadis agar hasil yang diperoleh tetap dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan beberapa upaya yang dapat dilakukan. Pertama, pengembangan basis data hadis yang lebih lengkap, akurat, dan terverifikasi oleh para ahli hadis. Data yang berkualitas akan meningkatkan kemampuan

AI dalam menghasilkan informasi yang lebih tepat. Kedua, perlu dilakukan kolaborasi antara pakar hadis, ulama, akademisi, dan ahli teknologi informasi dalam mengembangkan sistem AI yang sesuai dengan metodologi ilmu hadis. Kolaborasi ini penting agar teknologi yang dikembangkan tidak hanya canggih secara teknis, tetapi juga valid secara akademik dan syar'i.

Ketiga, pengguna AI harus tetap menerapkan prinsip tabayyun atau verifikasi terhadap setiap informasi yang diperoleh (Fathoni et al., 2025). AI sebaiknya digunakan sebagai alat bantu untuk mempercepat pencarian data, sedangkan proses analisis dan penetapan kesimpulan tetap dilakukan melalui kajian ilmiah yang mendalam. Keempat, diperlukan peningkatan literasi digital bagi mahasiswa, peneliti, dan masyarakat agar mampu menggunakan teknologi AI secara bijaksana dan kritis. Pentingnya verifikasi informasi telah ditegaskan oleh Allah Swt. dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu." (QS.Al-Hujurat: 6)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa setiap informasi harus diperiksa dan diverifikasi terlebih dahulu sebelum diterima. Prinsip ini sangat relevan dalam penggunaan AI, karena informasi yang dihasilkan oleh sistem tetap memerlukan pengecekan dan pengujian ulang.

Dalam konteks penggunaan AI, pengguna tidak boleh langsung menyebarkan hasil yang diperoleh tanpa melakukan pemeriksaan terlebih dahulu terhadap kebenarannya. Penggunaan Artificial Intelligence dalam takhrij hadis memiliki berbagai tantangan dan keterbatasan, seperti kualitas data yang belum sempurna, keterbatasan memahami konteks bahasa Arab, ketidakmampuan melakukan ijtihad dalam menilai hadis, risiko ketergantungan teknologi, serta persoalan etika akademik. Namun, tantangan tersebut dapat diatasi melalui pengembangan basis data yang valid, kolaborasi antara ulama dan ahli teknologi, penerapan prinsip verifikasi informasi, serta peningkatan literasi digital. Dengan demikian, AI dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai alat bantu dalam studi hadis tanpa mengabaikan metodologi ilmiah yang telah diwariskan oleh para ulama hadis.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Perkembangan Artificial Intelligence (AI) telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam studi hadis, khususnya pada proses takhrij hadis di era digital. Teknologi AI mampu mempercepat pencarian hadis, mengidentifikasi sanad dan matan, mengelompokkan hadis berdasarkan tema, serta mempermudah akses terhadap berbagai sumber hadis, sehingga proses penelitian menjadi lebih efektif dan efisien tanpa mengabaikan metode ilmiah yang telah dikembangkan oleh para ulama hadis. Selain itu, AI membuka berbagai peluang dalam pengembangan kajian hadis melalui digitalisasi literatur, peningkatan kualitas pembelajaran, perluasan akses masyarakat terhadap ilmu hadis, serta kolaborasi antara ilmu hadis dengan teknologi informasi dan data sains. Namun, pemanfaatan AI masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti kualitas data yang belum sepenuhnya sempurna, keterbatasan dalam memahami konteks bahasa Arab klasik, dan ketidakmampuannya menggantikan analisis kritis para ahli hadis. Oleh karena itu, AI perlu diposisikan sebagai alat bantu yang mendukung, bukan menggantikan, peran ulama dan peneliti. Dengan pengembangan basis data yang valid, kolaborasi antara pakar hadis dan ahli teknologi, serta penerapan prinsip verifikasi informasi, AI dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pengembangan studi hadis yang tetap berlandaskan kaidah keilmuan yang sahih dan relevan dengan kebutuhan masyarakat di era digital.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Qaradawi, Y. (2000). *Kaifa Nata'amal Ma'a as-Sunnah an-Nabawiyyah*. Dar asySyuruq.
- Azwar, Usman, A. H., Abdullah, M. F. R., Khareng, M., & Shamsu, L. S. (2025). The Integration of Artificial Intelligence in Hadith Scholarship: A Bibliometric Perspective on Emerging Research Directions. *NUKHBATUL 'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam*, 11(1), 111–139. <https://doi.org/10.1145/1644879.1644881.6>
- Brown, J. A. C. (2018). *Hadith: Muhammad's Legacy in the Medieval and Modern World*. Oneworld Publications.
- Fathoni, A. N., Mukti, A., Cahyono, A. M., & Hakim, M. L. (2025). Ayat-Ayat Tabayyun Dan Isu Hoaks: Kajian Tafsir Al-Qur'an Dalam Konteks Literasi Digital Modern. *Jurnal Multidisiplin West Science*. <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i01.3060>

- Hidayah, I., & Musaddad, E. (2025). Digitalisasi Hadits : Perkembangan Dan Tantangan Di Era Modern. *Amsal Al-Qur'an: Jurnal Al-Qur'an Dan Hadis*, 2(2), 184–204.
- Nazili, A., & Musaddad, E. (2025). Hadis di Era Digital : Tantangan dan Peluang Penggunaan Teknologi dalam Studi Hadis. *As-Sahla: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 66–76.
- Nellalucky. (2024). Perkembangan Teknologi Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *SUMUR- Jurnal Sosial Humaniora*. <https://doi.org/10.58794/sumur.v2i1.602>